

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada era globalisasi saat ini, perkembangan teknologi maupun perkembangan bisnis sangatlah pesat. Persaingan perusahaan yang ketat bukan hanya perusahaan dalam negeri saja tetapi juga perusahaan asing. Persaingan bisnis yang ketat merupakan salah satu penyebab pertumbuhan ekonomi yang pesat. Di masa COVID-19 ini banyak perusahaan yang melakukan modernisasi dan mengupayakan kemajuan di bidang ekonomi dan juga lingkungan. Setahun belakang, dunia dihadapkan mulai dari reses ekonomi hingga bencana alam yang terjadi.

Pandemi COVID-19 membuat banyak kondisi keuangan perusahaan dalam keadaan buruk, jadi para *stakeholder* akan memakai analisis laporan keuangan untuk menilai kinerja di masa lalu dan sekarang serta menilai potensi dan resiko perusahaan pada masa yang akan datang. Pandemi COVID-19 memiliki dampak dalam jangka pendek, menengah dan juga jangka panjang bagi industri sektor pertambangan. Dimana tekanan pada industri pertambangan disebabkan oleh kegiatan tambang dunia yang mengalami gangguan dalam permintaan serta penjualan bahan tambang selama pandemi COVID-19. Akibatnya peristiwa tersebut berpengaruh terhadap produksi pertambangan di dunia. Hal ini tentu saja akan mempengaruhi harga saham perusahaan sektor pertambangan di Bursa Efek Indonesia. Perusahaan pertambangan dipilih karena kegiatan bisnisnya yang

langsung bersentuhan dengan pemanfaatan sumber daya alam yang dimana berdampak langsung pada lingkungan. Salah satu faktor yang dilihat oleh investor untuk menentukan investasi saham yaitu kinerja keuangannya [1].

Adapun fenomena yang terjadi di masa COVID-19 memberikan pengaruh kepada aktivitas bisnis sehingga berdampak terhadap kinerja keuangan suatu perusahaan. COVID-19 ini diperkirakan mengakibatkan pertumbuhan ekonomi global menurun 4,5% sampai dengan 6%. Di Indonesia sendiri, berdasarkan hasil rilis dari Badan Pusat Statistik (BPS) untuk tahun 2020, pertumbuhan ekonomi mengalami kontraksi sebesar 2,07% dibandingkan dengan tahun 2019. Kebijakan dan tekanan selama pandemi COVID-19 telah menyebabkan mala petaka pada ekonomi global. Salah satu sektor dalam perekonomian yang mengalami tekanan ekonomi akibat COVID-19 adalah sektor pertambangan.

Tekanan pada industri pertambangan disebabkan oleh kegiatan tambang dunia yang mengalami gangguan permintaan dan penjualan bahan tambang selama COVID-19. Terdapat fenomena yang terjadi pada indeks sektor pertambangan dengan pertumbuhan yang paling kecil di tahun 2018 hingga penurunan batubara sejak tahun 2019 hingga akhir. Indeks sektor pertambangan tumbuh negatif sebesar 12,83%. Serta kontribusi sub sektor batubara terhadap Produk Bruto masih mengalami pertumbuhan yang negatif sebesar 2,27% yang artinya masih belum stabil sampai saat ini.

Jika diukur dalam komoditas batubara kontrak januari turun 33,73% sejak awal tahun. Trend pelemahan batubara terhenti pada harga USD 63,1/ton yang merupakan harga terendah pada tahun ini. Sejak peristiwa tersebut, harganya

bergerak naik di kisaran USD 65/ton hingga USD 71,75/ton. Secara fundamental penguatan komoditas tersebut belum bisa dikatakan benar-benar kuat karena impor batubara China mencapai 8,7 juta ton. Total impor sejak awal bulan tersebut telah melebihi kapasitas jumlah impor pada periode yang sama seperti tahun lalu yang hanya 8,1 juta ton. Berdasarkan fenomena di atas menunjukkan bahwa sektor batubara pada perusahaan pertambangan menjadi salah satu sektor yang terdampak dari COVID-19 sehingga memiliki kinerja keuangan yang kurang baik.

Maka dari itu, investor perlu mendapatkan informasi mengenai kinerja keuangan yang sebenar-benarnya dan transparan. Kinerja keuangan menggambarkan kemampuan suatu perusahaan dalam mengelola sumber daya yang dimilikinya. Kinerja keuangan merupakan gambaran dari seberapa baik pengelolaan suatu perusahaan yang mengacu kepada laporan keuangan perusahaan yang telah dipublikasikan pada suatu periode tertentu. Untuk mengukur baik atau tidaknya kinerja keuangan perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangan perusahaannya, karena laporan keuangan dapat mencerminkan situasi serta kondisi kinerja perusahaan di dalam perusahaan tersebut.

Kinerja keuangan merupakan perubahan hasil yang diperoleh perusahaan dari waktu ke waktu. Kinerja keuangan menurut [2], adalah kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengendalikan sumber daya yang dimilikinya biasanya dihitung menggunakan rasio. Rasio dalam analisis laporan keuangan adalah angka yang menunjukkan suatu unsur lainnya dalam laporan keuangan.

Kinerja keuangan merupakan patokan utama untuk mengukur baik atau tidaknya kinerja perusahaan, hal tersebut dapat dilihat dari laporan keuangannya.

Menurut [3], kinerja keuangan merupakan hasil atau pencapaian yang telah didapatkan oleh manajemen perusahaan dalam menjalankan fungsinya untuk mengelola aset perusahaan secara efektif selama periode tertentu. Kinerja keuangan dapat menjadi tolak ukur kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengalokasikan segala sumber daya yang dimilikinya. Perusahaan harus terus melakukan peningkatan terhadap kualitas dan kinerja perusahaan, agar tujuan perusahaan tercapai.

Salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan adalah *Corporate Social Responsibility*. Menurut [4], *Corporate Social Responsibility* (CSR) adalah kebijakan, proses, dan praktik perusahaan dalam mengidentifikasi kebutuhan dan kepentingan para *stakeholder* untuk mencapai keberlanjutan bisnis perusahaan. CSR tidak lagi dipandang sebagai sebuah filantropi, tetapi menjadi strategi perusahaan. *Stakeholder* cenderung melakukan transaksi dengan perusahaan yang memiliki catatan CSR yang baik, karena menunjukkan komitmen mereka kepada lingkungan dan masyarakat. CSR tidak hanya memberikan manfaat pada peningkatan loyalitas investor, tetapi juga loyalitas pelanggan, penerimaan masyarakat, dan peningkatan aset tak berwujud yang akan berdampak positif terhadap reputasi dan kinerja keuangan jangka panjang perusahaan.

Menurut [5], kepedulian perusahaan dalam pelestarian lingkungan saat ini tercermin dari banyaknya perusahaan yang telah menerapkan sistem CSR. Melalui

program CSR perusahaan akan mempertanggungjawabkan sumber daya yang dipergunakannya dalam kegiatan operasional terutama dalam komitmen untuk kelestarian lingkungan. *Corporate Social Responsibility* jika dihubungkan langsung dengan kinerja perusahaan yang dilihat dari kinerja keuangan tidak mempengaruhi besarnya fluktuasi harga saham dan besarnya deviden yang dibagikan. Oleh karena itu CSR merupakan pengaruh tidak langsung antara kinerja lingkungan dengan kinerja keuangan. Hal ini dikarenakan CSR menjadi pengungkapan kinerja lingkungan ke pihak masyarakat dan investor sehingga CSR sebagai pihak penyela atau ketiga yang akan mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan.

Menurut [6], *Corporate Social Responsibility* (CSR) mengacu pada tindakan perusahaan yang melindungi dan meningkatkan sumber daya perusahaan untuk tujuan tertentu seperti menghilangkan kemiskinan, membantu memecahkan masalah perkotaan, melindungi konsumen, mendukung pendidikan, terlibat aktif dalam masalah lingkungan, menyediakan produk yang baik dan meningkatkan kualitas hidup secara umum. Dalam arti yang lebih luas, mencakup komitmen untuk mencapai keseimbangan antara kepentingan dan kebutuhan setiap pemangku kepentingan, termasuk organisasi, karyawan, lingkungan, dan masyarakat tempat ia beroperasi. CSR sebagai pengambilan keputusan bisnis yang terkait dengan nilai-nilai etika, kepatuhan terhadap persyaratan hukum, dan penghormatan terhadap orang, komunitas, dan lingkungan di seluruh dunia.

Fenomena *corporate social responsibility* yang terjadi pada perusahaan pertambangan di beberapa lima tahun terakhir. Pada PT SMR Utama Tbk dari

tahun 2016 sampai 2020 bernilai tetap sebesar 0,07%. Pada PT Resources Alam Indonesia Tbk terjadi penurunan pada tahun 2017 sebesar 0,10% sedangkan tahun 2018 bernilai sebesar 0,08%. Pada PT Adaro Energy Tbk di tahun 2016 sampai 2018 tidak ada mengalami kenaikan maupun penurunan yaitu sebesar 0,05% sedangkan pada tahun 2019 dan 2020 terjadi kenaikan sebesar 0,11%.

Selain *Corporate Social Responsibility*, faktor lain yang mempengaruhi kinerja keuangan adalah kinerja lingkungan. Kinerja lingkungan adalah bagaimana kinerja suatu perusahaan untuk ikut berkontribusi dalam melestarikan lingkungan. Kinerja lingkungan dilakukan dalam bentuk peringkat oleh suatu lembaga yaitu Kementerian Lingkungan Hidup yang dinilai melalui peringkat PROPER. Kinerja lingkungan ini dipandang sebagai wujud tanggung jawab sosial perusahaan kepada lingkungan yang juga terkait dengan *stakeholder*. Kinerja lingkungan sendiri didukung oleh konsep efisiensi yang menyatakan bahwa organisasi dapat memproduksi barang dan jasa yang lebih ramah lingkungan. Kinerja lingkungan dalam penelitian ini diukur menggunakan skor penilaian PROPER yang telah ditetapkan oleh Kementerian Lingkungan Hidup Republik Indonesia [7].

Kinerja lingkungan merupakan satu langkah penting perusahaan dalam meraih kesuksesan. Menurut [8], dengan adanya kinerja lingkungan yang baik akan mendorong dilakukannya pengungkapan yang baik pula. Kinerja lingkungan merupakan salah satu investasi bagi perusahaan untuk meraih kesuksesan bisnis. Sejalan dengan teori legitimasi, jika kinerja lingkungan perusahaan baik maka opini publik terhadap perusahaan tersebut akan meningkat, begitu juga sebaliknya.

Adapun fenomena yang terjadi terkait kinerja lingkungan yaitu mengenai pencemaran lingkungan oleh industri menjadi perhatian khusus Kementerian Lingkungan Hidup (KLH). Dalam laporannya, KLH mengumumkan bahwa setidaknya ada 21 perusahaan yang masuk dalam “daftar hitam” pencemaran lingkungan selama tahun 2019 dan 2020. Pelanggaran yang dilakukan oleh perusahaan 21 perusahaan tersebut mencakup tidak lolosnya dokumen lingkungan, pencemaran air, pencemaran udara, dan perusakan lahan sekitar. Salah satu pencemaran lingkungan terbesar adalah pencemaran air sepanjang kawasan tanah laut hingga kota baru di Kalimantan selatan, akibat pembukaan kolam limbah tambang batubara milik perusahaan-perusahaan swasta. Dengan demikian perusahaan pertambangan merupakan perusahaan yang perlu menjadi perhatian karena limbah yang dihasilkan dari proses produksinya mengolah bahan baku menjadi bahan jadi berpotensi besar merusak lingkungan.

Menurut [9], *Good Corporate Governance* adalah seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara pemegang saham, pengelola perusahaan, pihak kreditor, pemerintah, karyawan serta para pemegang kepentingan internal dan eksternal lainnya yang berkaitan dengan hak-hak dan kewajiban mereka atau dengan kata lain suatu sistem yang mengendalikan perusahaan. Istilah *Good Corporate Governance* ini muncul karena adanya *agency theory*, dimana kepengurusan suatu perusahaan terpisah dari kepemilikan. *Good Corporate Governance* didefinisikan sebagai suatu sistem pengendalian internal perusahaan yang memiliki tujuan utama mengelola resiko yang signifikan guna memenuhi

tujuan bisnisnya melalui pengamanan aset perusahaan dan meningkatkan nilai investasi pemegang saham dalam jangka panjang.

Menurut [10], *Good Corporate Governance* adalah suatu prinsip yang mana board melaksanakan pengawasan yang efektif dan mengarahkan kegiatan bisnis perusahaan. Struktur *Good Corporate Governance* yang baik di Indonesia menganut *two tier system*, merupakan sistem yang berasal dari *Eropa Continental*, dimana pada sistem ini dibedakan fungsi pengambil kebijakan dan fungsi pengawasan. Fungsi pengambil kebijakan dijalankan oleh dewan direksi. Direksi merupakan direktur utama dan direktur operasional lainnya yang memiliki peran dalam mengelola aktivitas perusahaan. Sedangkan fungsi pengawasan dijalankan oleh dewan komisaris. Dewan komisaris adalah organ perseroan yang bertugas melakukan pengawasan secara umum atau khusus sesuai dengan anggaran dasar serta memberi nasehat kepada direksi.

Menurut [11], *Good Corporate Governance* adalah seperangkat alat dan mekanisme pasar dan institusional yang membujuk manajer (pengendali) untuk memaksimalkan nilai perusahaan demi kepentingan individu, perusahaan, dan masyarakat. Hubungan antara pemilik dan manajer adalah topik inti *Good Corporate Governace*. Pemegang saham membiayai investasi baru dalam bisnis, dan manajemen bertanggung jawab untuk mencapai pengembalian tertinggi bagi mereka.

Adapun fenomena-fenomena tentang kurangnya penerapan GCG dengan baik yang berdampak pada kinerja keuangan. Kasus PT Mayora Indah Tbk yang

merupakan produsen makanan dan minuman, pada akhir juli kuartal I tahun 2019, mencatatkan margin bersih 7,75%, kemudian dilaporkan pada kuartal II-2019, margin bersih perusahaan berada di kisaran 6,7%, sehingga margin bersih kuartal I dan kuartal II 2019 mengalami penurunan sebesar 1,05%¹. Fenomena ini memperkuat gagasan bahwa penerapan *good corporate governance* mempengaruhi baik dan buruknya kinerja dan laporan keuangan di suatu perusahaan. Fenomena tersebut memperlihatkan bahwa perusahaan belum sepenuhnya menerapkan GCG dengan baik dan berdampak pada laporan dan kinerja keuangan yang kurang baik.

Fenomena kedua yang mendasari penelitian ini adalah terjadi pada Kasus pada PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk yang berkaitan dengan buruknya kinerja keuangan perusahaan yang merugikan calon investor. Pada kasus ini PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA) menghentikan bisnis beras pasca kasus hukum yang menimpa pada pertengahan tahun lalu membuat kinerja perusahaan memburuk. Berdasarkan laporan keuangan AISA per 31 Desember 2017, kinerja keuangan AISA turun drastis. Pendapatan AISA tahun 2017 Rp 4,29 triliun, dari yang sebelumnya 5,35 triliun, maka terjadi selisih pendapatan sebesar 24,8% dibandingkan periode sama tahun lalu. Hingga akhir 2017, AISA harus mengalami kerugian bersih sebesar Rp 551,9 miliar. Padahal per 31 Desember 2016, AISA masih mencetak laba bersih senilai Rp 581 miliar. Hal ini menjelaskan buruknya kinerja keuangan perusahaan akibat perusahaan tidak

¹ www.cnbcindonesia.com

menerapkan prinsip-prinsip *good corporate governance* secara kongkret yang diantaranya adalah kurangnya transparansi terhadap publik.

Menurut [12], *Intellectual Capital* merupakan metode, cara untuk memperoleh keunggulan kompetitif dan menjadi komponen penting bagi kemakmuran, pertumbuhan serta perkembangan perusahaan di era ekonomi berbasis pengetahuan. Peningkatan pemanfaatan *Intellectual Capital* akan membantu meningkatkan kinerja keuangan perusahaan sehingga kepercayaan *stakeholder* terhadap kelangsungan perusahaan turut meningkat. Peningkatan kinerja keuangan merupakan sinyal positif bagi para investor, sehingga investor akan tertarik untuk berinvestasi lebih banyak di perusahaan tersebut.

Menurut [13], *Intellectual Capital* merupakan asset dan sumber daya *non-tangible* atau *non-physica* dari sebuah organisasi, yaitu mencakup proses, kapasitas inovasi, pola-pola, dan pengetahuan yang tidak kelihatan dari para anggotanya dan jaringan kolaborasi serta hubungan organisasi. Modal intelektual memegang peranan yang penting di dalam keberhasilan perusahaan. Perusahaan harus memahami bahwa yang menjadi unggulan dalam era informasi bukan lagi aset fisik, tetapi lebih kepada asset *intangibile* atau aset tidak berwujud khususnya pengetahuan dan informasi.

Adapun fenomenan yang terjadi terkait *intellectual capital* yaitu pada perusahaan PT. Bayan Resources Tbk di tahun 2017 *intellectual capital* bernilai 8,92% sedangkan di tahun 2018 bernilai sebesar 10,36% dan terjadi penurunan pada tahun 2019 dan 2020 sebesar 7,43% dan 6,79%. Begitu juga dengan PT.

Mitrabara Adiperdana Tbk terjadi penurunan dari tahun 2017 sampai 2020, pada tahun 2017 sebesar 6,06% dan pada tahun 2018 sebesar 5,49%, di tahun 2019 sebesar 4,55% sedangkan tahun 2020 bernilai sebesar 3.38%. Tetapi pada PT. Harum Energy Tbk tidak mengalami penurunan maupun peningkatan karena nilai VAIC™ bernilai tetap dari tahun 2016-2020 yaitu sebesar 3,24%.

Dalam penelitian [12], menyatakan bahwa *Corporate Social Responsibility* sebagai variabel intervening berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Pengaruh CSR secara langsung mendapat reaksi positif dari *stakeholders*, dengan melakukan CSR secara kontinu, *stakeholders* akan menilai bahwa perusahaan tersebut memiliki kinerja keuangan yang lebih baik. Penelitian ini sejalan dengan penelitian [14], menunjukkan hasil bahwa *Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Penelitian yang dilakukan oleh [7], menyatakan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Dimana semakin baik kinerja lingkungan perusahaan maka akan meninggalkan citra baik pada perusahaan tersebut dan akan mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan yang semakin baik pula. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian [8], yang menyatakan bahwa kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Penelitian yang dilakukan [15], menunjukkan hasil bahwa *Good Corporate Governance* berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan. Dimana berdasarkan hal tersebut besaran proporsi kepemilikan institusional sebagai proksi dari variabel GCG berpengaruh pada suatu perusahaan dapat

meningkatkan pengawasan. Hal ini mampu menjadi penekanan terhadap perilaku oportunistik manajer sehingga meningkatkan kemampuan kinerja keuangan perusahaan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian [16], yang menyatakan bahwa *Good Corporate Governance* berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Penelitian yang dilakukan [17], menunjukkan hasil bahwa *Intellectual Capital* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Jika perusahaan ingin meningkatkan kinerja keuangan perusahaan maka *intellectual capital* dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan agar bisnisnya dapat memiliki daya saing yang kuat di sektor industrinya serta terus berkembang. Salah satu investasi *intellectual capital* yang dapat dilakukan adalah dengan mengalokasikan dana pendidikan dan pelatihan bagi karyawan, agar dapat mengembangkan pengetahuan dan keahlian yang dimiliki oleh karyawannya. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian [3], yang menunjukkan bahwa *Intellectual Capital* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik mengambil penelitian dengan judul **Pengaruh Kinerja Lingkungan, *Good Corporate Governance*, dan *Intellectual Capital* terhadap Kinerja Keuangan dengan *Corporate Social Responsibility* sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI Periode 2016-2020.**

1.2 Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah dari latar belakang di atas adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan-perusahaan publik di Indonesia masih lemah pada standar pengungkapan dan transparansi, standar akuntansi dan regulasi serta pertanggung jawaban terhadap investor.
2. Terjadinya kinerja keuangan yang kurang baik yang disebabkan COVID-19.
3. Adanya kesulitan perusahaan dalam meningkatkan kinerja keuangan.
4. Terdapat kesulitan perusahaan dalam menentukan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi naik turunnya kinerja keuangan.
5. Masih banyaknya perusahaan yang masuk daftar hitam kementerian lingkungan hidup yang berpotensi besar merusak lingkungan.
6. Kurangnya penerapan *good corporate governance* yang membuat hubungan pemilik modal dan manajer tidak saling menguntungkan.
7. Kurang tepatnya pengembalian keputusan dalam *good corporate governance* yang membuat kepercayaan investor menghilang.
8. Masih kurangnya penerapan *good corporate governance* dengan baik sehingga berdampak pada laporan dan kinerja keuangan perusahaan.
9. Minimnya *intellectual capital* yang ada membuat perusahaan sulit untuk berkembang.
10. *Intellectual capital* yang dimiliki belum mampu memberikan hasil yang maksimal.

1.3 Batasan Masalah

Untuk memberikan arahan dan memudahkan dalam penelitian ini, maka penulis memfokuskan untuk meneliti variabel dependen Kinerja Keuangan (Y), variabel intervening *Corporate Social Responsibility* (Z), dan variabel independen yaitu Kinerja Lingkungan (X1), *Good Corporate Governance* (X2), dan *Intellectual Capital* (X3). Dan untuk objek penelitian sendiri yaitu Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI Periode 2016-2020.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah diuraikan diatas, maka penulis dapat merumuskan permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh kinerja lingkungan terhadap *corporate social responsibility* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2016-2020?
2. Bagaimana pengaruh *good corporate governance* terhadap *corporate social responsibility* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2016-2020?
3. Bagaimana pengaruh *intellectual capital* terhadap *corporate social responsibility* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2016-2020?
4. Bagaimana pengaruh kinerja lingkungan, *good corporate governance*, dan *intellectual capital* terhadap *corporate social responsibility* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2016-2020?

5. Bagaimana pengaruh kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2016-2020?
6. Bagaimana pengaruh *good corporate governance* terhadap kinerja keuangan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2016-2020?
7. Bagaimana pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2016-2020?
8. Bagaimana pengaruh *corporate social responsibility* terhadap kinerja keuangan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2016-2020?
9. Bagaimana pengaruh kinerja lingkungan, *good corporate governance*, *Intellectual Capital*, dan *Corporate Social Responsibility* terhadap kinerja keuangan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2016-2020?
10. Bagaimana pengaruh kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan melalui *corporate social responsibility* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2016-2020?
11. Bagaimana pengaruh *good corporate governance* terhadap kinerja keuangan melalui *corporate social responsibility* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2016-2020?
12. Bagaimana pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan melalui *corporate social responsibility* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2016-2020?

1.5 Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

1.5.1 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui rumusan masalah dalam penelitian ini, maka dapat diuraikan tujuan masalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh kinerja lingkungan terhadap *corporate social responsibility* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2016-2020.
2. Untuk mengetahui *good corporate governance* terhadap *corporate social responsibility* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2016-2020.
3. Untuk mengetahui pengaruh *intellectual capital* terhadap *corporate social responsibility* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2016-2020.
4. Untuk mengetahui pengaruh kinerja lingkungan, *good corporate governance*, dan *intellectual capital* terhadap *corporate social responsibility* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2016-2020.
5. Untuk mengetahui pengaruh kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2016-2020.
6. Untuk mengetahui pengaruh *good corporate governance* terhadap kinerja keuangan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2016-2020.

7. Untuk mengetahui pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2016-2020.
8. Untuk mengetahui pengaruh *corporate social responsibility* terhadap kinerja keuangan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2016-2020.
9. Untuk mengetahui pengaruh kinerja lingkungan, *good corporate governance*, *intellectual capital*, dan *corporate social responsibility* terhadap kinerja keuangan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2016-2020.
10. Untuk mengetahui pengaruh kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan melalui *corporate social responsibility* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2016-2020.
11. Untuk mengetahui pengaruh *good corporate governance* terhadap kinerja keuangan melalui *corporate social responsibility* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2016-2020.
12. Untuk mengetahui *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan melalui *corporate social responsibility* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2016-2020.

1.5.2 Manfaat penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, pengetahuan, dan pengalaman serta sebagai bekal dalam menerapkan ilmu yang

telah diperoleh dibangku kuliah dalam mengetahui sejauh mana hubungan antara teori yang diperoleh di perkuliahan dengan kondisi nyata yang ada di lapangan.

2. Bagi Perusahaan

Memberikan masukan berupa saran dan informasi kepada pihak manajemen perusahaan tentang kinerja keuangan dan dampak yang ditimbulkannya, sehingga untuk kedepannya perusahaan berfikir ulang dalam melakukan pengelolaan perusahaan.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai dasar untuk melakukan penelitian lebih lanjut terutama tentang Kinerja Lingkungan, *Good Corporate Governance* dan *Intellectual Capital* terhadap Kinerja Keuangan dengan *Corporate Social Responsibility* sebagai Variabel Intervening pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2016-2020.